



**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN 1 TIRA PADA
PELAJARAN TEMATIK DENGAN MATERI BENDA DI SEKITARKU TEMA 3
SUBTEMA 4 PEMBELAJARAN 1 MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM BASED LEARNING***

Disusun Oleh:

**WA ODE SITIMA,S.Pd
NO. UKG : 201510309045**

**BIDANG STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN PROFESI GURU
UNIVERSITAS CENDRAWASIH
TAHUN 2020**

PERSETUJUAN

Usulan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN 1 TIRA PADA PELAJARAN TEMATIK DENGAN MATERI BENDA DI SEKITARKU TEMA 3 SUBTEMA 4 PEMBELAJARAN 1 MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*. Telah disetujui oleh :



Kepala SD Negeri 1 Tira,

La Ode Rihani, S.Pd.SD
NIP. 19631231 198610 1 047

ABSTRAK

ABSTRAK Wa Ode Sitima. NIP. 19851231 201506 2 001 **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN 1 TIRA PADA PELAJARAN TEMATIK DENGAN MATERI BENDA DI SEKITARKU TEMA 3 SUBTEMA 4 PEMBELAJARAN 1 MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING***. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk: 1) meningkatkan sikap profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Tira sehingga dapat memiliki nilai akademik yang baik. 2) mengetahui apakah penggunaan *Problem Based Learning* pada materi Benda di Sekitarku dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 3 SD negeri 1 Tira. Untuk mencapai tujuan, tersebut, penelitian didesain dalam tiga siklus. Prosedur pada setiap siklus, mencakup tahap-tahap: 1) pengembangan fokus masalah, 2) perencanaan tindakan perbaikan, 3) pelaksanaan tindakan, observasi, dan interpretasi, 4) analisis dan refleksi, 5) perencanaan tindak lanjut. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dan hasil tes kemampuan intensif siswa. Data hasil observasi pada siklus I, dideskripsikan dan diinterpretasikan kemudian direfleksi untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus II. Sedangkan data yang berupa hasil tes kemampuan membaca intensif dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan membandingkan nilai tes pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Batas tuntas yang harus dicapai siswa pada siklus II, yakni: 1) Minimal 70% siswa aktif mengikuti pembelajaran membaca intensif. 2) Minimal 85% siswa memperoleh nilai 70 atau lebih dengan nilai rerata kelas 70 sebagai batas tuntas kemampuan membaca intensif. Penelitian Tindakan Kelas mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, diperoleh hasil bahwa ketuntasan secara klasikal pada kondisi awal sebesar 64,10%, pada siklus I sebesar 82,05%, dan pada siklus II sebesar 92,31%. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas mengenai kemampuan membaca Intensif" siswa diperoleh hasil bahwa rerata kelas pada kondisi awal sebesar 66,92 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 64,10 Pada siklus I, rerata kelas sebesar 68,72 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 82,05. Pada siklus II, rerata kelas sebesar 71,28 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 92, 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari kondisi awal sampai pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi aktivitas maupun kemampuan siswa. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa: 1) Dengan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas III SD Negeri 1 Tira 2020/2021.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Analisis Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Penelitian	2
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Penelitian Tindakan Kelas	4
B. Langkah-langkah Penelitian Tindak Kelas.....	5
C. Deskripsi Teori	8
1. Hakekat Belajar	8
2. Tinjauan Hasil Belajar	9
3. Model Pembelajaran Problem Based Learning	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Siklus I.....	19
B. Siklus II.	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran	21
B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran	22
BAB V PENUTUP	
A. Saran	32
B. Kesimpulan	33
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum bahasa Indonesia di SD mempunyai karakteristik:

- a. Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum.
- b. Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibilitas.
- c. Penggunaan metode
- d. Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar (*Djuanda, 2006: 53*).

Pelajaran bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa (belajar berkomunikasi) dan belajar sastra (belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (*Hartati, 2003*)

Pedoman Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Mengacu pada Undang-

undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu materi pembelajaran di Kelas 3 adalah Benda di Sekitarku. Peserta didik SD pada umumnya telah mengenal telah mengenal Benda di Sekitarku yang ada di sekitar mereka. Mereka. Agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran serta siswa, yaitu model *Problem Based Learning*

2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hasil belajar siswa rendah.
- 2) Guru belum menggunakan model yang sesuai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 4) Guru selalu menggunakan metode ceramah.

3. Analisis Masalah

Peneliti melakukan analisis terhadap masalah yang akan dibahas, meliputi: peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan subjek penelitian yaitu siswa Kelas 3 I SD Negeri 1 Tira berjumlah 20 siswa. Adapun materi yang dipilih oleh peneliti adalah Benda di Sekitarku. Dalam hal ini peneliti akan melakukan tindakan/*treatment* dalam dua siklus melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan analisis masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* pada materi Perubahan Wujud Benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD negeri 3 Tira

5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka tujuan dari PTK;

1) Secara Umum

yang menjadi tujuan dalam PTK ini adalah untuk meningkatkan sikap profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Tira sehingga dapat memiliki nilai akademik yang baik.

2) Secara khusus

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Problem Based Learning pada materi Benda di Sekitarku dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 3 SD negeri 1 Tira

6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah;

Memberikan kontribusi yang baik mengenai media-media pembelajaran yang inovatif dalam rangka peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Guru;

Mengetahui media-media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta profesionalitas guru juga akan semakin meningkat.

3) Bagi Siswa;

Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan juga siswa mampu meningkatkan kemampuan berhitung yang secara otomatis akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Benda di Sekitarku.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research* (CAR), yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. *Classroom action research* diawali dari istilah *action research*.

Untuk mempermudah memahami pengertian PTK maka berikut akan diuraikan pengertian tiga unsur atau konsep yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yakni :

- a) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatumasalah.
- b) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajarmengajar.
- c) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorangguru.[1]Beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut para ahli yakni Menurut David Hopkins, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang :
 - 1) Praktik-praktik kependidikanmereka;
 - 2) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebutdan
 - 3) SITUASI dimana praktik-praktik tersebutdilaksanakan.

Menurut Rapoport dan Hopkins, pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakatibersama. Menurut Hopkins, “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan – tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Kemmis dan MC. Taggart yaitu : “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. ”Menurut Rochman Natawijaya, “PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.” Menurut pendapat Suyanto “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan

tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. ”Menurut PGSM pengertian “PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan – tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Menurut Kasihani PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Selanjutnya I.G.A.K Wardani, Kuswaya Wihardit; Noehi Nasution merumuskan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut : “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”

B. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Melaksanakan PTK, memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, agar hasil yang diperoleh dari PTK yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal. Menurut Zainal Aqib dkk, merumuskan langkah – langkah PTK sebagai berikut:

a. Tahap 1 : Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga dasar, yakni :

- a) Identifikasi masalah
- b) Merumuskan masalah
- c) Pemecahan masalah

b. Tahap 2 : Acting (pelaksanaan)

c. Tahap 3 : Observation (pengamatan)

d. Tahap 4 : Refleksi

e. Tambahan : Siklus – siklus dalam PTK

1. Tahap Perencanaan

Langkah pertama yang berupa perencanaan ini pada dasarnya merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang di dalamnya mengandung penjelasan tentang What (siapa), Why (mengapa), When (kapan), Where (dimana), Who (oleh siapa), dan How (bagaimana) tindakan tersebut akan dilakukan. Langkah ini seringkali dikenal dengan langkah untuk menjawab atau menjabarkan “5W & 1H”.

Intinya, dalam langkah perencanaan ini ada sejumlah kegiatan yang seharusnya dilakukan, yaitu sebagai berikut ini :

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Masalah yang akan diteliti harus sesuatu

kegiatan pembelajaran yang benar – benar factual terjadi di kelas, memang penting untuk diteliti dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran, dan guru mampu melaksanakannya.

- b) Merumuskan latar belakang pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Di sini harus tampak jelas uraian bahwa ada sesuatu yang memang penting untuk diteliti, diperbaiki, dan ditingkatkan kualitasnya.
- c) Merumuskan masalah penelitian secara jelas. Rumusan masalah ini biasanya dalam bentuk kalimat tanya, tetapi bisa juga dalam kalimat pernyataan.
- d) Menetapkan cara – cara yang akan dilakukan untuk melakukan tindakan. Ini biasanya dikenal dengan merumuskan hipotesis tindakan.

2. Tahap Tindakan (Acting)

Tindakan yang dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas biasanya jarang yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar hanya dalam satu siklus saja. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus, yakni lebih dari satu siklus, bisa dua atau tiga siklus atau bahkan lebih.

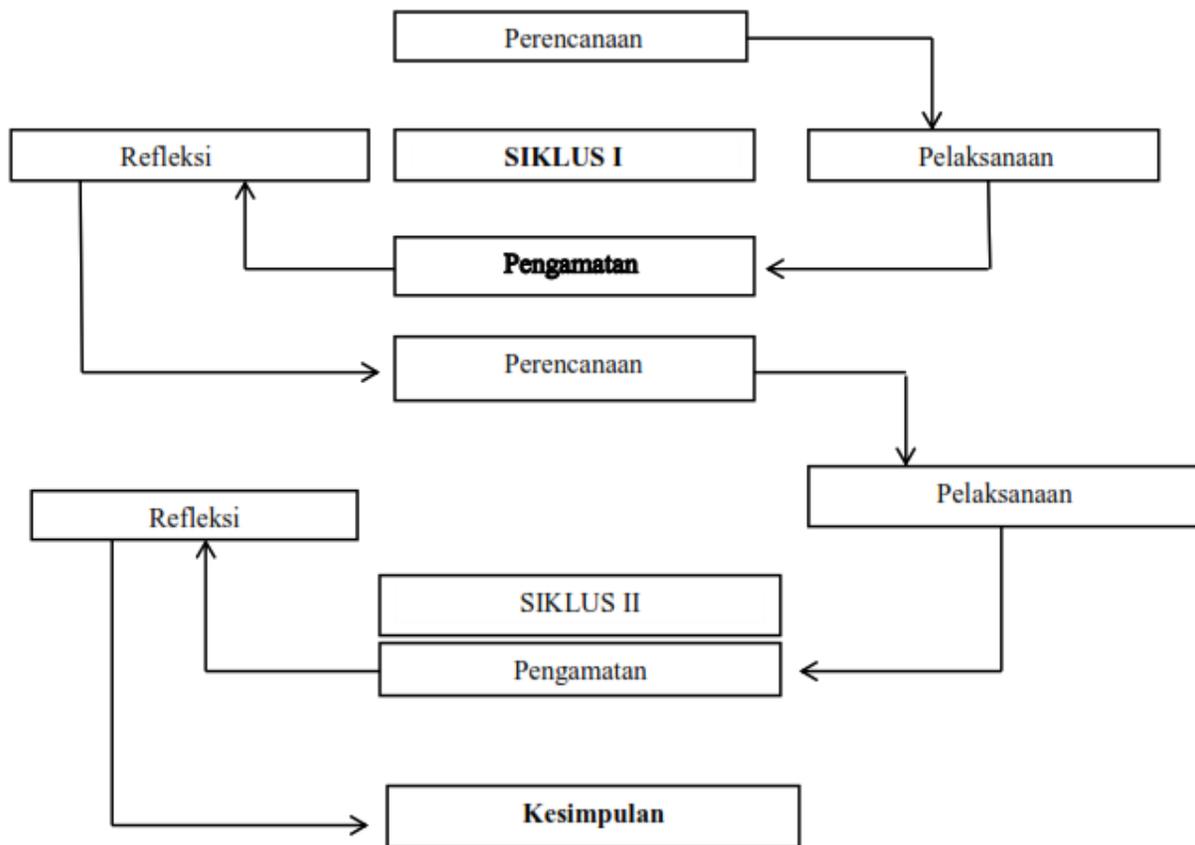
3. Tahap Observasi

Observasi sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena observasi itu dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pada langkah ini, guru sebagai peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukannya sendiri, mencatat hal – hal yang dipandang penting, dan hambatan – hambatan yang dialami selama melakukan tindakan.

Observasi dilakukan terhadap proses tindakan dan dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan melalui observasi itu dapat berupa data kuantitatif, seperti : hasil pertanyaan kuis, hasil presentasi, hasil PR, hasil tes, dan sejenisnya. Selain itu dapat juga berupa data kualitatif, seperti motivasi belajar siswa di kelas, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, kualitas pertanyaan siswa yang diajukan kepada guru, kualitas jawaban siswa ketika menjawab pertanyaan guru, dan sejenisnya.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Berdasarkan data yang ada, guru sebagai peneliti



Adaptasi Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Arikunto (Septiana, 2015:26)

melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan dari dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui evaluasi dalam refleksi ini juga akan ditemukan kelemahan – kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

5. Tambahan: Siklus-Siklus dalam PTK

Siklus adalah putaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi. Dalam hal ini, yang dimaksud siklus- siklus dalam PTK adalah satu putaran penuh tahapan-tahapan dalam PTK, sebagaimana disebutkan di atas. Jadi, satu siklus adalah kegiatan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Jika dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lain tidak akan pernah sama, meskipun melalui tahap-tahap

yang sama. Setiap akhir refleksi selalu menjadi babak baru bagi siklus berikutnya. Artinya, guru dan pengamat harus selalu diskusi setiap akhir refleksi untuk merencanakan tindakan baru atau memasuki siklus kedua. Dengan proses atau tahapan yang sama, guru dapat melanjutkan ke siklus-siklus berikutnya, jika memang sampai pada siklus tertentu ia belum merasa puas atau belum berhasil mendongkrak prestasi belajar siswa. Demikian seterusnya, sehingga semakin banyak siklus yang dilalui, semakin baik hasil yang diperoleh. Hasilnya adalah, kepuasan guru dan kepuasan siswa atas prestasibelajarnya.

C. Deskripsi Teori

1. Hakekat Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik.

Slameto (dalam Taha Basalama, 2017: 101) menyatakan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang di inginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

b. Ciri-Ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar menurut Djamarah (dalam Wilibaldus, 2017: 36) sebagai berikut :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-

menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang di peroleh.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Gage & Berliner (Muhammad Hosman, 2014: 8) prinsip-prinsip belajar siswa yang dapat dipakai oleh guru dalam meningkatkan kreatifitas belajar yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, antara lain meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Pemberian perhatian dan motivasi siswa.
- b) Mendorong dan memitivasi keaktifan siswa.
- c) Keterlibatan langsung siswa.
- d) Pemberian pengulangan.
- e) Umpan balik dan penguatan.
- f) Memperhatikan individu siswa.

d. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umum meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Sedangkan tujuan dari pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak, dan perdaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Tinjauan Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Slameto (dalam Dessy Mulyani, 2013: 27) belajar ialah suatu proses

usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Syah (dalam Prima Arifin, 2012: 12), belajar ialah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hamalik (dalam Muhammad Khafid, ddk 2014: 122) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Suprijono (dalam Setiyorini, 2014: 4), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Sukholifah, 2014: 247) hasil belajar berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual sendiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Dimiyati (dalam Siti Hasniyati Gani Ali, 2013: 34) prinsip-prinsip belajar meliputi:

- 1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang.

2) Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

3) Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

Belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa, siswa yang mengalami sendiri. Belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung, yakni siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

4) Pengulangan

Mengulang dalam belajar adalah untuk melatih, membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

5) Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu mendapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu.

6) Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7) Perbedaan Individual

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

c. Fungsi Hasil Belajar

Menurut Hamalik (dalam Tri Suhartiningih, 2015: 4) tentang fungsi hasil belajar yaitu :

1) Untuk diagnostik dan pengembangan.

Berdasarkan data yang ada selanjutnya dapat didiagnosis jenis kesulitan apa yang dirasakan oleh siswa, dan selanjutnya dapat dicarikan alternatif cara mengatasi kesulitan tersebut melalui proses bimbingan dan pengajaran remedial.

2) Untuk seleksi.

Hasil belajar dapat digunakan dalam rangka menyeleksi calon siswa dalam rangka penerimaan siswa baru dan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Siswa yang lulus seleksi berarti telah memenuhi persyaratan pengetahuan dan

keterampilan yang telah ditetapkan, sehingga yang bersangkutan dapat diterima pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

3) Untuk kenaikan kelas.

Hasil belajar digunakan untuk menetapkan siswa mana yang memenuhi ranking atau ukuran yang ditetapkan dalam rangka kenaikan kelas.

4) Untuk penempatan.

Para lulusan yang ingin bekerja pada suatu instansi atau perusahaan perlu menyiapkan transkrip program studi yang telah ditempuhnya, yang juga memuat nilai-nilai hasil belajar.

d. Tujuan Hasil Belajar

Adapun tujuan dari hasil belajar yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya. Hamalik, (dalam Rahmi Susanti, 2017: 494)

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar (Sriyanti, 2013: 24-27)

1) Faktor Eksternal

a) Faktor nonsosial. Faktor nonsial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Aspek fisik tersebut bisa berupa peralatan sekolah, sarana belajar sarana transportasi yang tersedia dan jenisnya.

b) Faktor sosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa manusia. Intinya hubungan antara anak dengan orang lain seperti dalam keluarga

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis keadaan fisik juga mempengaruhi belajar. Siswa yang fisiknya kurang maka belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kelemahannya itu.

b) Faktor kesehatan.

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan berpengaruh pada belajarnya.

3. Model Problem Based Learning

Model pembelajaran PBL (*problem based learning*) adalah sistem pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi siswa pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini berfungsi agar siswa bisa mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada.

Dalam prosesnya, pembelajaran PBL atau dalam bahasa Indonesia berarti **pembelajaran berbasis masalah** (PBM). Memanfaatkan strategi yang lebih sistematis untuk menemukan solusi dari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada siswa. Dengan adanya landasan strategi ini, siswa bisa menuai hasil dari PBL sebagai pola pikir di masa depan guna menemukan solusi dari berbagai macam masalah yang akan dihadapi. Sehingga problematika dalam hidup akan berangsur-angsur teratasi.

a. Pengertian Pembelajaran Model Problem Based Learning

Resume pembelajaran PBL ini menurut J. Duch (1994) adalah instruksi kepada siswa untuk selalu belajar. Menciptakan kolaborasi yang solid dalam suatu grup untuk memecahkan masalah yang ada.

Materimasalah yang dibuat guru untuk siswa, bermanfaat untuk menumbuhkan pecakapan dalam analisis, inisiatif dan kritis yang mana nantinya akan terbenam pada pola pikir peserta didik. Sanjaya (2006: 214) : PBL adalah susunan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada pemecahan masalah dengan cara ilmiah. **Esensi** dari permasalahan yang didaulat pada pembelajaran problem based learning ini adalah ketimpangan antara ideal dan realitas yang diharapkan, atau bisa dikaitkan gap antara cita-cita dengan realitas.

b. Langkah-langkah atau sintak model pembelajaran model Problem Based Learning

Berikut adalah penggunaan **sintaks** dari model pembelajaran *problem based learning*:

1. Konsep Dasar (Basic Concept)

Guru menyampaikan dasar pengetahuan yang terdiri dari konsep dasar, instruksi, sumber, koneksi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mata pelajaran yang akan disampaikan. Ini bermanfaat agar siswa bisa menangkap maksud dari apa yang disampaikan. Sehingga suasana pembelajaran akan terkoneksi dengan mudah dan visi misi pembelajaran bisa tercapai.

2. Pendefinisian Masalah (Defining The Problem)

Pada bagian ini guru mengutarakan skenario atau permasalahan, lalu siswa melaksanakan aktivitas *brainstorming*, ini berarti setiap siswa dalam grup harus menyatakan ide dan pendapat. Langkah ini bisa melahirkan berbagai macam ide pendapat.

3. Pembelajaran Mandiri (Seft Learning)

Siswa diharuskan menemukan referensi belajar dari banyak sumber agar permasalahan yang ada akan semakin jelas. Referensi bisa memiliki bentuk berupa artikel, video, perpustakaan, berita, situs internet, buku apapun itu asalkan bahan berasal dari sumber yang relevan. Investigasi ini mempunyai misi penting yakni: Pertama agar siswa bisa menemukan sumber informasi dan memahami permasalahan dengan baik. Kedua agar siswa bisa bersatu dengan satu tujuan dalam mengutarakan isu didepan kelas secara akurat dan relevan.

4. Pertukaran Pengetahuan (Exchange Knowledge)

Sesudah siswa memperoleh referensi yang diinginkan untuk **penajaman** materi. Pada pelajaran selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi dalam sebuah grup untuk mematangkan bahan sumber lalu merumuskan solusi untuk permasalahan grup. Sehingga pertukaran pengetahuan dalam grup diskusi bisa dilaksanakan dengan baik.

5. Penilaian (Asesmetn)

Terdapat tiga bagian yang harus dilakukan ketika penilaian yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Seluruh penilaian dalam kapabilitas siswa dalam memperoleh pengetahuan terdiri dari aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan diantaranya adalah laporan, catatan, pekerjaan rumah, kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

c. *Ciri-Ciri Model Pembelajaran Problem Based Learning*

Berdasarkan Arends, model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri seperti berikut:

1. Mengutarakan masalah

Model pembelajaran ini berlandaskan pada pengaturan dalam mengajar sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa membuat pembelajaran yang diterima siswa lebih mengena dan bermakna.

2. Berpusat pada sangkut paut terhadap setiap disiplin ilmu

Walaupun proses pembelajaran PBL ini berlandaskan pada masalah yang terdapat pada mata pelajaran khusus seperti Matematika, IPS dan IPA. Tetapi setiap masalah yang dicari sudah melewati seleksi yang ketat, sehingga persoalan akan berguna untuk siswa.

3. Penyelidikan Original

Pembelajaran PBL mengharuskan siswa untuk bisa menciptakan hasil dalam produk yang nyata. Hasil tersebut dapat berupa tulisan, video, multimedia, gambar, laporan.

4. Melatih kolaborasi dan Kerja sama

Pembelajaran yang berdasarkan masalah ini memiliki ciri berupa kerja sama antar siswa terbentuk dengan solid. Ini bisa dibentuk dengan cara grup berdua atau dengan grup kecil yang memiliki banyak anggota.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning

Problem based learning memiliki beberapa sifat yang dikemukakan oleh Rusman (2010):

1. Permasalahan adalah landasan pertama dalam proses belajar dalam pendidikan.
2. Problem Based Learning harus sesuai apa yang ada di dunia asli para siswa, permasalahannya pun tidak harus struktural.
3. Permasalahan yang ada harus memiliki beragam perspektif ganda atau masalah yang relatif terhadap **subyek**.
4. Permasalahan yang diangkat harus sesuai dengan daya pikir pengetahuan pada siswa dari mulai kompetensi hingga sikap. Ini bisa memerlukan sebuah pengenalan belajar untuk mata pelajaran yang baru.
5. Belajar membimbing dan kontrol diri menjadi dasar utama.
6. Menggunakan berbagai sumber referensi pengetahuan yang heterogen, dari cara penggunaannya hingga evaluasi pada setiap sumber pengetahuan adalah proses yang berlandaskan problem based learning.
7. Aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas interaktif, kolaboratif, kooperatif dan komunikatif.
8. Meningkatkan skill inquiry dan membuat solusi dari masalah merupakan salah satu hal esensial yang harus dikuasai. Sama pentingnya dengan mendapatkan dari isi ilmu pengetahuan itu sendiri.
9. Setiap proses belajar merupakan aktivitas untuk mengkoneksikan dan integrasi ilmu pengetahuan.
10. PBL harus terlibat dalam ulasan, refleksi dan evaluasi dari setiap proses belajar siswa.

e. Tujuan pembelajaran model Problem Based Learning untuk Pendidikan

Misi utama dari PBL adalah merangsang dan meningkatkan kapabilitas siswa dalam berpikir kritis, analitis, logis, kreatif dan sistematis. Alat-alat pikir tersebut berguna untuk pemecahan solusi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan cara penelitian data empiris sehingga pola pikir ilmiah akan terbangun. Ini adalah macam-macam tujuan model Problem Based Learning :

1. Meningkatkan pola pikir menemukan solusi atau pemecahan masalah

Melatih siswa memiliki keterampilan untuk proses berpikir abstrak tentu sangat berbeda dengan melatih siswa untuk berpikir konkret. Resnick menjelaskan bahwa kondisi dan koneksi dalam proses berpikir tentang berpikir yakni walaupun kerangka berpikir mempunyai kesamaan antara konteks. Jadi setiap berpikir itu memiliki keberagaman tergantung siswa ketika memecahkan masalah.

2. Mempelajari Pola pikir

Model pembelajaran PBL ini juga memiliki misi untuk mendukung kemampuan siswa ketika menghadapi masalah di kehidupan nyata dan mempelajari tugas penting sebagai manusia mandiri. Resnick menyampaikan PBL sangat penting untuk pemecahan masalah dengan bekerjasama.

3. Mempelajari kemandirian

Dengan menantang siswa untuk terus menemukan solusi dari masalah dalam realitas yang diciptakan siswa sendiri. Ini bisa berdampak pada pengembangan mental yang lebih solid untuk kehidupan yang lebih mandiri. Tentu perlu tuntunan oleh guru secara konsisten dengan cara memotivasi siswa untuk terus mempertanyakan segala sesuatu. Dan memberikan penghargaan bila pertanyaannya siswa memiliki kualitas yang bagus.

f. Kekurangan dan Kelebihan Problem Based Learning

Setiap sistem dan model yang dibuat manusia pasti ada nilai positif dan negatif. Ini adalah beberapa Kekurangan serta Kelebihan dari pembelajaran problem based learning:

Kelebihan :

1. Penemuan solusi adalah metode paling signifikan untuk bisa memahami pengetahuan
2. *Problem solving* bisa memicu pembelajar untuk lebih lapar dengan ilmu pengetahuan.
3. Pemecahan masalah bisa menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan belajar.

4. Bisa bermanfaat untuk menemukan cara agar menerangkan pengetahuan kepada orang lain.
5. Memberikan rasa tanggung jawab dalam belajar. Selain itu penemuan solusi ini juga mengembangkan siswa untuk bisa refleksi diri terhadap proses belajar.
6. Siswa bisa mengetahui bahwa setiap pembelajaran pada hakikatnya adalah cara berpikir, tidak hanya belajar melalui buku dan guru secara mentah.
7. Dengan metode pemecahan masalah siswa cenderung lebih bersemangat dan menyukai dalam proses pembelajaran.
8. Metode PBL melatih siswa untuk berpikir kritis dan bisa mencerna pengetahuan baru secara solid.
9. Berguna untuk siswa agar bisa memakai pengetahuan yang dimiliki di dunia nyata.
10. Model *Problem Based Learning* bisa berguna untuk memicu siswa untuk secara konsisten untuk terus belajar. Meskipun belajar di jenjang formal sudah berakhir.

Kelemahan :

1. Bila pembelajar tidak mempunyai inisiatif atau semangat dan permasalahan terlalu sulit dipecahkan, siswa akan merasa jenuh untuk hanya sekedar mencoba.
2. Kesuksesan PBL harus mengorbankan persiapan dan waktu yang tidak sedikit.
3. Pemahaman yang kurang akan berdampak pada siswa dalam memotivasi diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran model *Problem Based Learning* berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Siswa terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang bergua bagi dirinya dan bergumul dengan ide-ide. Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Dari pembahasan diatas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, diaman siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dengan kenyataan

sehingga peningkatan hasil belajar yang didapat bukan hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus-kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Siklus 1

1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Tira yang berjumlah 20 orang

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Tira yang beralamat di Desa Tira, Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Penelitian akan dilaksanakan selama 2 minggu mulai tanggal () November sampai tanggal () November 2020

3. Deskripsi per siklus

a. Siklus I

❖ Perencanaan Tindakan

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP).
2. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
3. Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akan digunakan.
4. Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.

❖ Pelaksanaan Tindakan 1

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.

❖ Pengamatan/pengumpulan data 1

Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa serta hasil belajar.

4. Refleksi 1

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk dasar perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

B. Siklus II

1. Perencanaan TindakanII

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan(RPP).
- b) Menyusun lembar observasi akivitassiswa.
- c) Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akandigunakan.
- d) Menyusun instrumen evaluasi dan ujiinstrumen.

2. Pelaksanaan Tindakan2

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.

3. Pengamatan /Pengumpulan Data2

Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas.Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi II

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas III SDN 1 Tira terkait peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik khususnya tema hidup rukun melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus dan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus pelajaran tematik Kelas III semester I di SDN 1 Tira yang dilaksanakan hasil belum memuaskan. Hasil evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran Pra Siklus disajikan dalam tabel 4.1. berikut.

Tabel 4.1. Hasil Tes Pra Siklus Pelajaran Tematik

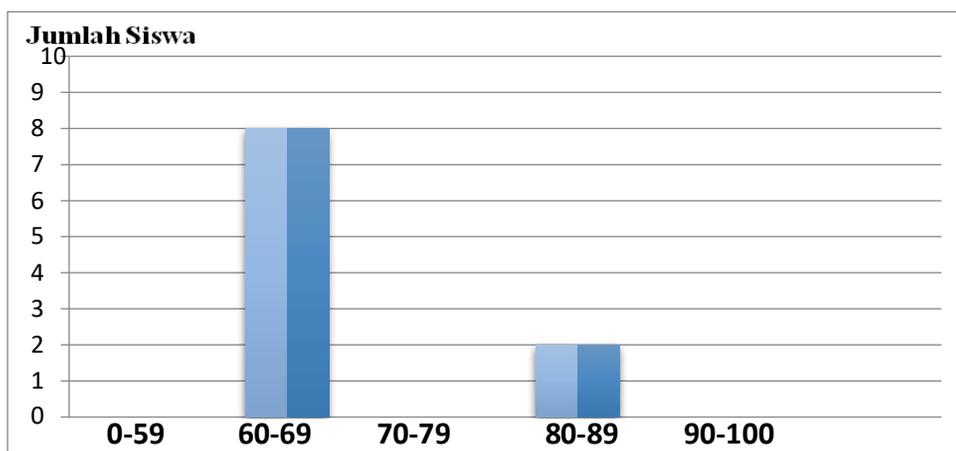
No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ibnu Adzan	L	70	60		
2.	Isra	P	70	65		
3.	Muhammad Alif	L	70	60		
4.	Muhammad Iqbal	L	70	65		
5.	Muhammad Nazhmi Khalil	L	70	65		
6.	Muhammad Nur Salim	L	70	80		
7.	Nurul Faadyah	P	70	80		
8.	Tiara Az Zahra	P	70	65		
9.	Rahmat Wahsyah	L	70	65		
10.	Resky	L	70	65		
Jumlah				605	2	8
Rata-rata				60,5	-	-
Persentase				-	20 %	80 %

Skor hasil tes siswa dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada pra siklus , maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Pra Siklus

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	8	80
3	70-79	Cukup	0	0
4	80-89	Baik	2	20
5	90-100	Sangat baik	0	0
	Jumlah		10	100

Hasil tes formatif siswa dari tabel di atas dapat dilihat melalui diagram berikut :



Gambar 4.1 nilai siswa di Pra siklus pada diagram batang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir evaluasi pada siswa saat pra siklus masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah siswa sebanyak 10 orang, yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang, nilai 65 sebanyak 6 orang dan nilai 80 sebanyak 2 orang Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus I.

Refleksi

Melihat kondisi pembelajaran di pra siklus , yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar dan dalam diskusi. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus I dengan memprioritaskan:

1. Siswa dapat mendeskripsikan tema bermain dilingkunganku sesuai kemajuannya.
2. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa senang menerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan.
3. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi siswa yang sudah aktif dalam kelompok.

2. Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I pelajaran tematik kelas III semester I di SDN 1 Tira, peneliti melaksanakan sesuai rencana dan berlangsung dengan baik. Hasil tes pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3. Hasil Tes Siklus I Pelajaran Tematik

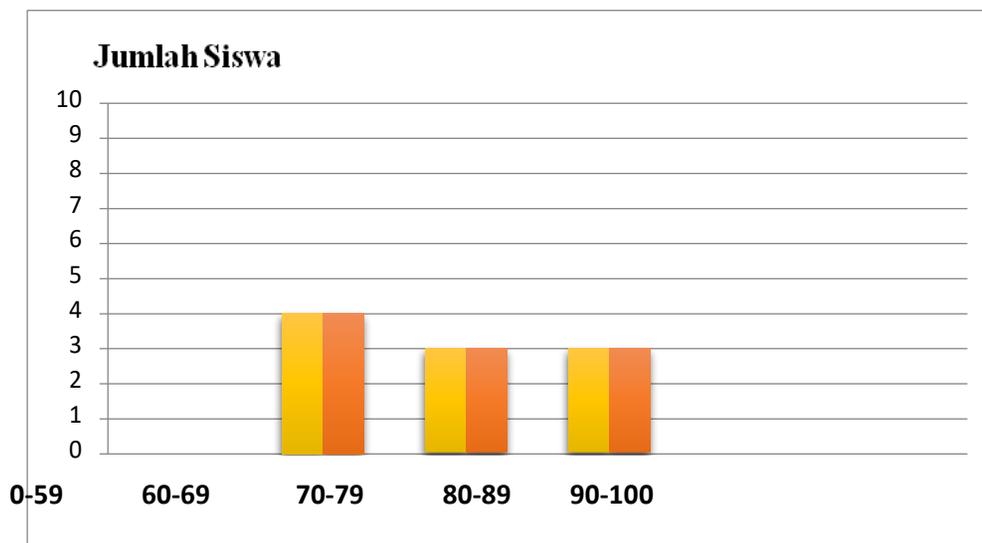
No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ibnu Adzan	L	70	65		
2.	Isra	P	70	70		
3.	Muhammad Alif	L	70	65		
4.	Muhammad Iqbal	L	70	70		
5.	Muhammad Nazhmi Khalil	L	70	65		
6.	Muhammad Nur Salim	L	70	85		
7.	Nurul Faadyah	P	70	80		
8	Tiara Az Zahra	P	70	80		
9	Rahmat Wahsyah	L	70	75		
10	Resky	L	70	65		
Jumlah				720	6	4
Rata-rata				72,0	-	-
Persentase				-	60 %	40 %

Skor hasil tes siswa dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada siklus I, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	4	40
3	70-79	Cukup	3	30
4	80-89	Baik	3	30
5	90-100	Sangat baik	0	0
	Jumlah		10	100

Hasil tes formatif siswa dari tabel diatas dapat dilihat melalui grafik berikut ini:



Gambar 4.2. nilai siswa di siklus I pada diagram batang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir tes pada siswa saat siklus I masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah siswa sebanyak 10 orang, yang mendapat nilai 65 sebanyak 4 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 2 orang dan nilai 85 sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.

Refleksi

Melihat kondisi pembelajaran di siklus I, yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus II dengan memprioritaskan:

1. Siswa merespon pelajaran yang diberikan oleh guru, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa senang menerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan.
2. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi siswa yang sudah aktif dalam kelompok.

3. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada model pembelajaran make a

match dalam menyampaikan materi untuk lebih meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa dalam pelajaran Tematik. Untuk hasil penilaian tes formatif siswa pada siklus II dengan model pembelajaran problem based learning dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Hasil Tes Siklus II Pelajaran Tematik

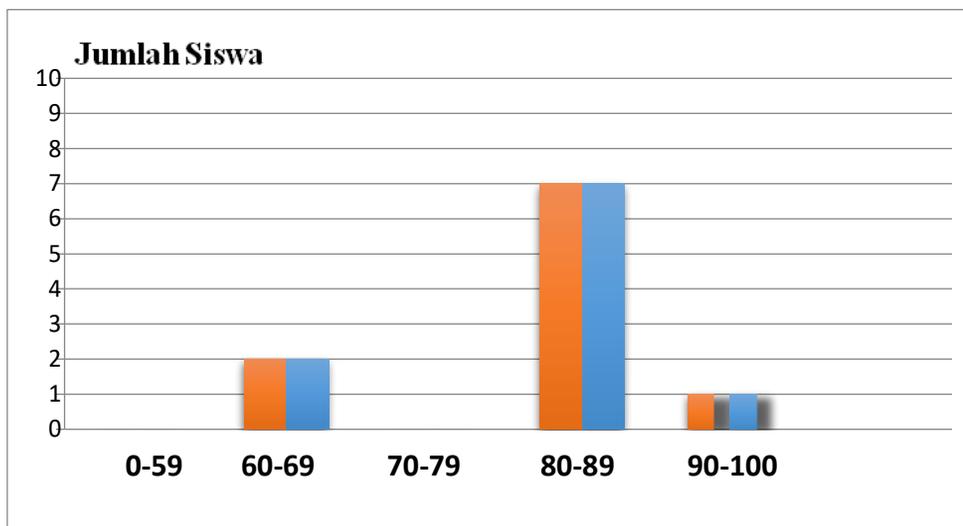
No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ibnu Adzan	L	70	80		
2.	Isra	P	70	85		
3.	Muhammad Alif	L	70	65		
4.	Muhammad Iqbal	L	70	80		
5.	Muhammad Nazhmi Khalil	L	70	80		
6.	Muhammad Nur Salim	L	70	90		
7.	Nurul Faadyah	P	70	85		
8	Tiara Az Zahra	P	70	80		
9	Rahmat Wahsyah	L	70	80		
10	Resky	L	70	65		
Jumlah				790	8	2
Rata-rata				79,0	-	-
Persentase				-	80%	20%

Demikian halnya jika skor hasil tes siswa dilakukan analisis Kuantitatif dan dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada siklus II, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	2	20
3	70-79	Cukup	0	0
4	80-89	Baik	7	70
5	90-100	Sangat baik	1	10
	Jumlah		10	100

Hasil tes formatif siswa dari tabel diatas dapat dilihat melalui grafik berikut ini:



Gambar 4.3 nilai siswa di siklus II pada diagram batang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir tes pada siswa saat siklus II masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah siswa sebanyak 10 orang, yang mendapat nilai 65 sebanyak 2 orang, nilai 80 sebanyak 5 orang, nilai 85 sebanyak 2 orang dan nilai 90 sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus III.

Refleksi

Melihat kondisi pembelajaran di siklus II, yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus III dengan memprioritaskan:

1. Siswa merespon pelajaran yang diberikan oleh guru, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa senang menerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan.
2. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi siswa yang sudah aktif dalam kelompok.

4. Siklus III

Pada siklus III ini kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menyampaikan materi untuk lebih meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Tematik. Untuk hasil penilaian tes formatif siswa pada siklus III dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.7. Hasil Tes Siklus III Pelajaran Tematik

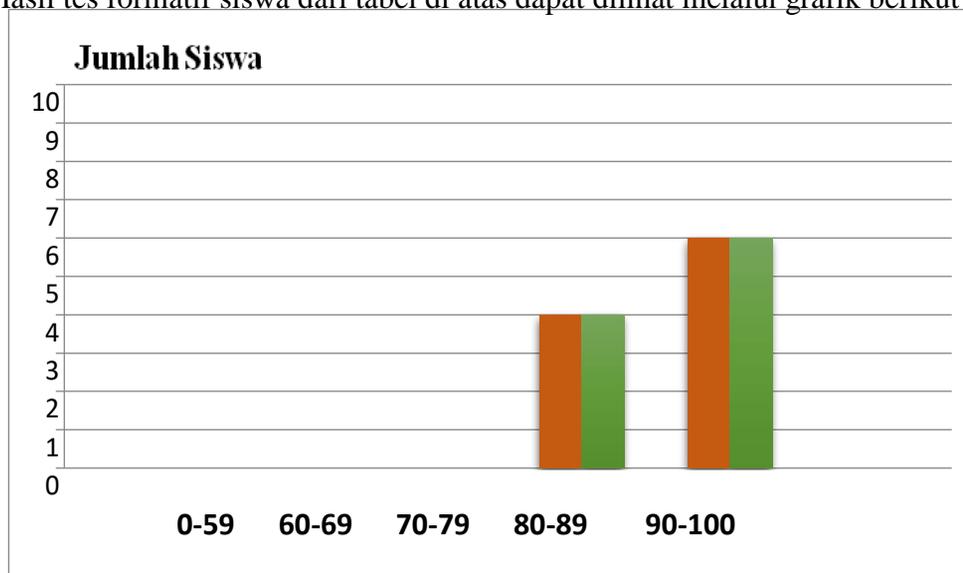
No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ibnu Adzan	L	70	85	√	
2.	Isra	P	70	90	√	
3.	Muhammad Alif	L	70	80	√	
4.	Muhammad Iqbal	L	70	90	√	
5.	Muhammad Nazhmi Khalil	L	70	85	√	
6.	Muhammad Nur Salim	L	70	100	√	
7.	Nurul Faadyah	P	70	100	√	
8	Tiara Az Zahra	P	70	90	√	
9	Rahmat Wahsyah	L	70	90	√	
10	Resky	L	70	80	√	
Jumlah				890	10	
Rata-Rata				89,0	-	-
Persentase				-	100%	0

Demikian halnya jika skor hasil tes siswa dilakukan analisis Kuantitatif dan dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada siklus III, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus III

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	0	0
3	70-79	Cukup	0	0
4	80-89	Baik	4	40
5	90-100	Sangat baik	6	60
	Jumlah		10	100

Hasil tes formatif siswa dari tabel di atas dapat dilihat melalui grafik berikut ini:



Gambar 4.4 Nilai siswa di siklus III pada diagram batang

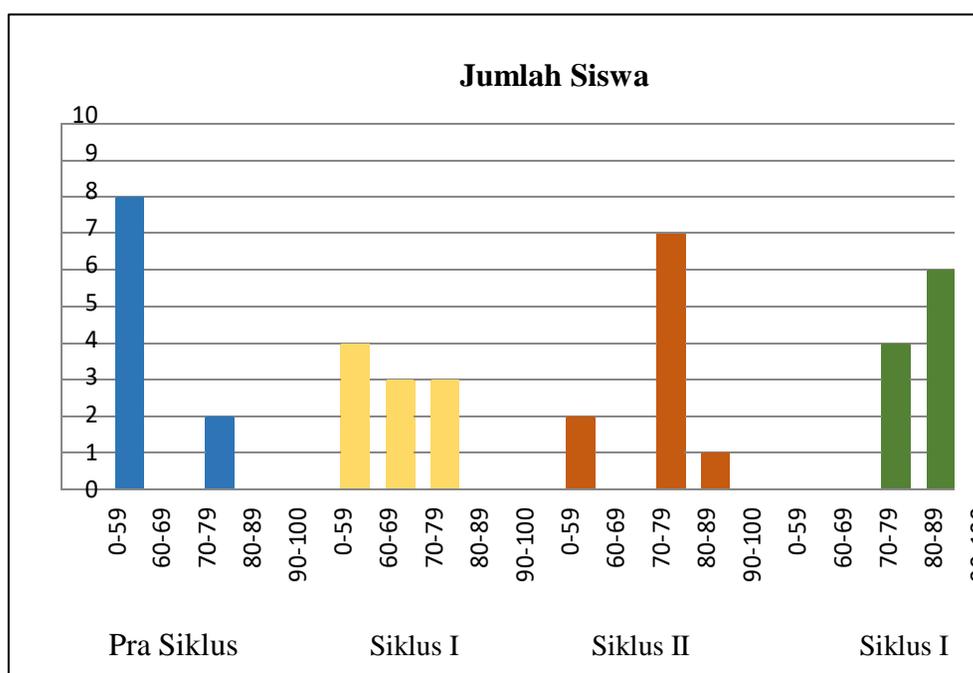
Berdasarkan diagram, menunjukkan bahwa nilai akhir evaluasi pada saat siklus III menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 10 orang, yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang, nilai 85 sebanyak 2 orang, nilai 90 sebanyak 4 orang dan yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan dalam belajar mengajar sampai akhir siklus dan telah berakhir memperbaiki pembelajaran pada siklus III.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus III bahwa kelemahan yang terjadi pada siklus II sudah mampu diperbaiki dan telah menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana nilai akhir siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti berkesimpulan bahwa dalam model

pembelajaran Make a match pada tema Hidup Rukun sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dari tabel hasil pembelajaran pra siklus, siklus I, Siklus II sampai perbaikan pembelajaran siklus III pada pelajaran Tematik Benda di Sekitarku dapat kita lihat bahwa pada pra siklus hanya rata-rata 60,5, pada siklus I rata-rata 72,0, Pada siklus II rata-rata 79,0 dan pada siklus III rata-rata 89,0 yang menyatakan sudah meraih ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga siswa meraih hasil belajar sesuai dengan yang kita harapkan. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III mata pelajaran Tematik disajikan perbandingan hasil belajar dalam bentuk diagram maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5. Perbandingan Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Pada gambar diatas perbandingan grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar pelajaran tematik di SDN 1 Tira, bahwa pada perbaikan pembelajaran pra siklus hanya rata-rata 65,5, pada siklus I rata-rata 72,0, pada siklus II rata-rata 79,0 dan pada siklus III rata-rata 89,0.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Pra Siklus

Sebelum perbaikan pembelajaran (Pra Siklus) dari 10 siswa hanya beberapa yang mengalami ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah penulis merefleksikan diri, maka kegagalan itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Guru tidak menggunakan pendekatan yang tepat dalam mengajar.
- b. Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa.
- c. Kegagalan dalam pembelajaran tematik, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran siklus I.

2. Siklus I

Pada siklus I sudah mulai ada peningkatan ketuntasan oleh siswa namun belum maksimal. Tidak maksimalnya ketuntasan siswa disebabkan oleh:

- a. Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
- b. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Penggunaan alat peraga sudah digunakan oleh guru
- d. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dihasilkan antara lain :

- a. Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang aktif dan kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- c. Hasil evaluasi siswa masih banyak yang rendah.

Dengan demikian maka tindakan perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II sudah mulai ada peningkatan ketuntasan oleh siswa namun belum maksimal. Tidak maksimalnya ketuntasan siswa disebabkan oleh:

- a. Masih terdapat beberapa siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
- b. Hanya beberapa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dihasilkan antara lain :

- a. Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- c. Terdapat beberapa hasil evaluasi belajar siswa yang masih dibawah KKM namun sudah

meningkat.

Dengan demikian maka tindakan perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus III.

4. Siklus III

Adapun hasil refleksi pada siklus III adalah:

- a. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas.
- c. Hasil evaluasi belajar sudah baik dan tidak ada lagi siswa yang nilainya belum tuntas.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran tematik khususnya tema Hidup Rukun kelas III di SDN 1 Tira melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata-rata sudah diatas KKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema hidup rukun di kelas III SDN 210 Inpres Katonokang, dapat disimpulkan bahwa : (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 60%, siklus II sebesar 80% dan siklus III sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar dari siklus I, siklus II dan siklus III. (2) Nilai rata-rata mencapai KKM siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 72,0, siklus II sebesar 79,0 dan siklus III sebesar 89,0. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema hidup rukun kelas III SD Negeri 1 Tira, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi guru, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran pada muatan tematik mata pelajaran yang lain. Dengan catatan, (a) Guru disarankan perlu mempertimbangkan alokasi waktu yang digunakan agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan waktu. (b) Guru disarankan melakukan persiapan secara matang dan baik. (c) Guru disarankan mampu menguasai kelas agar tidak menimbulkan suasana kelas yang gaduh. (2) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan kepada sekolah agar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. (3) Bagi peneliti lain, karena hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa, maka disarankan bagi peneliti lain untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau dapat ditindaklanjuti sebagai penelitian selanjutnya dengan menambah variabel, sehingga dihasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: BumiAksara
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:RinekaCipta.
- Cahyo, N. Agus. (2013). Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. Jogjakarta. Diva press.
- Eryani, Erna. (2014). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan sikap percaya diri pada tema diri sendiri subtema tubuhku siswa kelas I SDN Babakan Ciparay Kota Bandung. Universitas Pasundan Bandung. Tidak diterbitkan.
- Gintings, Abdorrahman. (2012). Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran (Edisi Revisi). Bandung: Humanior.
- Hamalik, Oemar. 2012. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskandar Dadang, Narsim. 2015. Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya. Cilacap: Ihya Media.
- Purwanto. (2010). Evaluasi Hasil Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- offset. Resmi. (2006). Konsep Pembelajaran Terpadu. Bandung. Alfabeta.
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta PT. Rajagrafindo Persada.
- Takdir, Muhammad Illahi. (2012). Buku Pembelajaran Discovery Strategy & Mental VZocational Skill. Bandung: DivaPress

PERANGKAT SIKLUS I

RPP_1

KELAS / SEMESTER : 3 / 1

TEMA : 3 BENDA DI SEKITARKU

SUBTEMA : 3 PERUBAHAN WUJUD

BENDA

Oleh:
WA ODE SITIMA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Tira
Kelas / Semester : 3 / 1
Tema : Benda di Sekitarku (Tema 3)
Sub Tema : Perubahan Wujud Benda (Sub Tema 3)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN

INDIKATOR Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menjalankan agama yang dianutnya	1.1.1 Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Menganalisis tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

<p>4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif</p>	<p>4.1.1 Mempresentasikan hasil menjodohkan perubahan wujud benda berdasar gambar</p>
--	---

Muatan : Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menjalankan agama yang dianutnya	1.1.2 Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam pembelajaran Matematika
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menguraikan satuan berat
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	4.7.1 Mengukur benda dengan alat yang tepat

Muatan : SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menjalankan agama yang dianutnya	1.1.3 Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam pembelajaran SBdP
3.1 Mengetahui unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif.	3.1.1 Menelaah karya seni rupa dekoratif
4.1 Membuat karya dekoratif.	4.1.1. Membuat karya seni dekoratif dari bentuk matahari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak perubahan wujud benda lewat **Video** yang ditayangkan pada **Zoom Meeting**, siswa mampu mengidentifikasi perubahan wujud menguap dengan benar.
2. Dengan mengajukan pertanyaan pada **Zoom Meeting**, siswa dapat mengidentifikasi pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan perubahan wujud benda dengan tepat.
3. Dengan memasang kata dengan arti yang tepat, peserta didik dapat memahami kata/istilah khusus yang berikat dengan materi dengan tepat.
4. Dengan mencermati teks **Power Point**, siswa mampu mengidentifikasi karya dekoratif dengan benar
5. Dengan mengamati gambar **Power Point**, siswa mampu membuat karya dekoratif dengan mandiri
6. Dengan berlatih soal mengubah satuan kilogram ke gram lewat **Zoom Meeting**, siswa dapat mengenal konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya dengan tepat.
7. Dengan berlatih soal yang dishare melalui **Whatsapp Group**, siswa dengan percaya diri dapat melakukan konversi satuan berat baku dengan tepat.

D. MATERI

1. Materi regular
 - a. Perubahan wujud benda
 - b. Konversi satuan berat
 - c. Gambar dekoratif
2. Materi Remidi
 - a. Perubahan wujud benda
 - b. Konversi satuan berat
 - c. Gambar dekoratif
3. Materi pengayaan
 - a. Perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari hari
 - b. Konversi satuan waktu dalam kehidupan sehari hari
 - c. Menghias gambar dekoratif

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Saintific-TPACK

Model : *Problem Based Learning tipe Example Non Example*

Metode : *Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi.*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks PBL	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pertanyaan mendasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap belajar dengan menggunakan aplikasi Whatsapp group. 2. Guru menyapa dan memberi salam serta mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, 3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik mengamati sinar matahari yang bersinar di luar rumah. Peserta didik menyatakan pendapatnya, apa yang akan terjadi kalau matahari tidak terbit satu hari? 5. Peserta didik menyebutkan apa guna matahari dalam kehidupan kita melalui aplikasi google meet. 6. Peserta didik menyimak penjelasan guru melalui google mee bahwa hari ini mereka akan mempelajari percobaan terkait dengan matahari. 	10 menit
Inti	Tahap I Orientasi peserta didik pada masalah	<p>Siswa diajak untuk membaca teks yang ditampilkan melalui zoom meeting.</p> <p>Ke Mana Perginya Air? “Pernahkah kamu mencuci baju? Atau membantu ibu cuci baju. Coba perhatikan apa yang terjadi saat baju basah dijemur di bawah terik matahari. Ternyata, baju yang basah lama-kelamaan mengering. Mengapa hal ini dapat terjadi? Ayo, diskusikan bersama temanmu!”</p>	

Tahap II
Mengorganisasikan
peserta didik untuk
belajar.

1. Siswa mengamati video tentang langkah-langkah percobaan perubahan wujud benda melalui *zoom meeting*
2. Siswa mengidentifikasi pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan perubahan wujud benda setelah mengajukan pertanyaan melalui *zoom meeting*
3. Siswa memasang kata/istilah khusus dengan arti dengan tepat yang dishare melalui *Whatsaap Group*

Membeku	•	•	Perubahan wujud dari cair menjadi padat
Menguap	•	•	Perubahan wujud dari padat menjadi cair
Mencair	•	•	Perubahan wujud dari cair menjadi gas

4. Siswa mencermati teks wacana karya dekoratif yang ditampilkan melalui powerpoint
5. Siswa membuat karya dekoratif motif matahari setelah mengamati gambar melalui share screen power point yang



ditampilkan

6. Siswa dan Guru mengerjakan soal konversi satuan berat kg ke gram
7. Siswa mengerjakan soal konversi berat yang dikirim melalui WA Group

	Tahap III Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terd dari 4-5 orang 9. Siswa menyimak pengarahan dari guru tentang tugas kelompok yang akan dilaksanakan 	
	Tahap IV Membimbing peserta didik belajar dan bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan Guru mengerjakan LKPD I, memasang kata/istilah khusus dengan arti melalui Whatsapp Group 2. Siwa dengan bimbingan Guru mengerjakan tugas secara individu menggambar karya seni dekoratif yang dikirim melalui Whatsapp Group 3. Siswa dengan bimbingan Guru untuk mengerjakan LPKD 2 (mengubah satuan berat dari kilogram ke gram) 	
	Tahap V Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta perwakilan kelompok siswa untuk menshare hasil pekerjaannya di lembar LKPD 1 dan LKPD 2 Whatsapp Guru 2. Guru meminta untuk memfoto dan menshare tugas individu melalui whatsapp guru 	
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pada link google form 2. Siswa dengan nilai tertinggi mendapat reward dari guru. 3. Siswa mendengarkan motivasi guru agar tetap rajin belajar melalui pesan suara Whatsapp Group 	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan diakhiri dengan merefleski kegiatan hari ini. 2. Peserta didik mengulang apa yang dimaksud dengan proses penguapan. Apa saja peristiwa sehari-hari yang termasuk peristiwa penguapan? Dalam bentuk rekaman video yang dikirimkan ke whatsapp group. 	15 menit

		<p>3. Peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan atas ilmu yang diperoleh menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>	
--	--	--	--

G. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Belajar

- a. Buku Guru SD/MI Kelas III Tema 3 Benda di Sekitarku , Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Buku Siswa SD/MI Kelas III Tema 3 Benda di Sekitarku, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Buku Pendamping Kelas III Tema 3 Benda di Sekitarku,
- d. Video percobaan perubahan wujud benda yang diunggah

H. PENILAIAN

No	Muatan	Ranah	Jenis Penilaian	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian	Bentuk penilaian
1.	Sikap Spiritual Sikap sosial	Sikap	Non Tes	Pengamatan	Lembar Observasi	Skala Penilaian
1	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Tes tertulis	Lembar Soal	a. Pilihan Ganda dan essay
				Penugasan	LKPD	menjodohkan
2	Matematika	Pengetahuan	Tes	Tes tertulis	Lembar Soal	a. Pilihan Ganda dan essay
3	SBdP	Keterampilan	Non tes	Unjuk Kinerja	Lembar Penilaian Produk	Rubrik

H. PEMBELAJARAN REMIDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Siswa yang nilainya kurang dari KKM atau siswa belum memahami tentang perubahan wujud benda (menguap, membeku, memcair), konversi satuan berat dan gambar dekoratif akan mengulang materi tersebut dengan bimbingan guru ataupun pemanfaatan tutor sebaya.

2. Pengayaan

Apabila nilai siswa sama dengan atau lebih dari KKM dilakukan pengayaan. Pengayaan dapat berupa melakukan studi pustaka, menambah informasi mereka tentang perubahan wujud benda mengembun, menyublim, mengkristal, konversi waktu dan bagaimana mengetahui teknik melipat.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
2020
Kepala Sekolah,

Tira, 16 Nopember

Guru Kelas III

La Ode Rihani, S.Pd.SD
NIP.19631231 198610 1 047
2 001

Wa Ode Sitima, S.Pd
NIP. 19851231 201506

LKPD adalah Lembar Kerja yang harus diselesaikan dengan berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompokmu. Sebelum memulai diskusi, tuliskan nama kelompokmu terlebih dahulu ya! Oh ya, jangan lupa tulis nomor absen juga ya!

KELOMPOK :

KELAS :

ANGGOTA :

1. (.....)

2. (.....)

3. (.....)

4. (.....)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (L K P D)

KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Menganalisis tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.1.1 Mempresentasikan hasil menjodohkan perubahan wujud benda berdasar gambar
MATEMATIKA	
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1. Menguraikan satuan berat
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	4.7.1 Mengukur benda dengan alat yang tepat
SBdP	
3.1 Mengetahui unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif.	3.1.1 Menelaah karya seni rupa dekoratif
4.1 Membuat karya dekoratif.	4.1.1. Membuat karya seni dekoratif dari bentuk matahari



LKPD adalah Lembar Kerja yang harus diselesaikan dengan berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompokmu. Sebelum memulai diskusi, tuliskan nama kelompokmu terlebih dahulu ya! Oh ya, jangan lupa tulis nomor absen juga ya!

KELOMPOK :

KELAS :

ANGGOTA :

5. (.....)

6. (.....)

7. (.....)

8. (.....)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (L K P D)

KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Menganalisis tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.1.1 Mempresentasikan hasil menjodohkan perubahan wujud benda berdasar gambar
MATEMATIKA	
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1. Menguraikan satuan berat
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	4.7.1 Mengukur benda dengan alat yang tepat
SBdP	
3.1 Mengetahui unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif.	3.1.1 Menelaah karya seni rupa dekoratif
4.1 Membuat karya dekoratif.	4.1.1. Membuat karya seni dekoratif dari bentuk matahari

Link Proses Perubahan Wujud Benda

<https://www.youtube.com/watch?v=Nr7auFJDZHQ>

Setelah menyimak penjelasan proses perubahan wujud benda lewat video pada link di atas, Jodohkanlah kata/istilah dengan artinya di bawah ini dengan benar,

Setelah mempelajari proses perubahan wujud benda. Hubungkanlah kata yang tersedia dengan arti yang tepat!

Membeku

•

•

Perubahan wujud dari cair menjadi padat

Menguap

•

•

Perubahan wujud dari padat menjadi cair

Mencair

•

•

Perubahan wujud dari cair menjadi gas

Hitunglah dalam satuan gram

1.  $2 \text{ kg} + 100 \text{ gram} = \dots \text{ gram} + 100 \text{ gram}$
 $= \dots \text{ gram}$

2.  $4 \text{ kg} + 200 \text{ gram} = \dots \text{ gram} + 200 \text{ gram}$
 $= \dots \text{ gram}$

3.  $3 \text{ kg} + 500 \text{ gram} = \dots \text{ gram} + 500 \text{ gram}$
 $= \dots \text{ gram}$

4.  $5 \text{ kg} + 800 \text{ gram} = \dots \text{ gram} + 800 \text{ gram}$
 $= \dots \text{ gram}$

TUJUAN PEMBELAJARAN

8. Dengan menyimak perubahan wujud benda lewat Video yang ditayangkan pada Zoom Meeting, siswa mampu mengidentifikasi perubahan wujud menguap dengan benar.
9. Dengan mengajukan pertanyaan pada Zoom Meeting, siswa dapat mengidentifikasi pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan perubahan wujud benda dengan tepat.
10. Dengan memasang kata dengan arti yang tepat, peserta didik dapat memahami kata/istilah khusus yang berikat dengan materi dengan tepat.
11. Dengan mencermati teks Power Point, siswa mampu mengidentifikasi karya dekoratif dengan benar
12. Dengan mengamati gambar Power Point, siswa mampu membuat karya dekoratif dengan mandiri
13. Dengan berlatih soal mengubah satuan kilogram ke gram lewat Zoom Meeting, siswa dapat mengenal konversi satuan berat baku dengan satuan berat lainnya dengan tepat.
14. Dengan berlatih soal yang dishare melalui Whatsapp Group, siswa dengan percaya diri dapat melakukan konversi satuan berat baku dengan tepat.



Bhs. INDONESIA

Link Proses Perubahan Wujud Benda

<https://www.youtube.com/watch?v=Nr7auFJDZHQ>

Setelah menyimak penjelasan proses perubahan wujud benda lewat video pada link di atas, Jodohkanlah kata/istilah dengan artinya di bawah ini dengan benar,

Setelah mempelajari proses perubahan wujud benda. Hubungkanlah kata yang tersedia dengan arti yang tepat!

Membeku

•

•

Perubahan wujud dari cair menjadi padat

Menguap

•

•

Perubahan wujud dari padat menjadi cair

Mencair

•

•

Perubahan wujud dari cair menjadi gas

MATEMATIKA

Hitunglah dalam satuan gram



SBdP



Siapkan kertas gambar. Gambarlah matahari dengan rancangan garis-garis. Kamu dapat mencontoh pada gambar di atas. Buatlah komposisi warna yang indah pada karyamu!

EVALUASI PEMBELAJARAN RPP_1

KELAS / SEMESTER : 3 / 1

TEMA : 3 BENDA DI SEKITARKU

SUBTEMA : 3 PERUBAHAN WUJUD BENDA

PEMBELAJARAN : 3

Oleh :
WA ODE SITIMA





PEMERINTAH KABUPATEN BUTON SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 TIRA
KECAMATAN SAMPOLAWA



INSTRUMEN EVALUASI

A. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan
- 4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
- 3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.1 Mengetahui unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif.
- 4.1 Membuat karya dekoratif.

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Mengidentifikasi informasi yang terkait dengan perubahan wujud mencair.
- 4.1.1 Menuliskan informasi perubahan wujud sesuai dengan hasil percobaan.
- 3.7.1 Mengidentifikasi satuan berat baku yang digunakan
- 4.7.1 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan berat.
- 3.1.1 Menelaah karya seni rupa dekoratif
- 4.1.1. Membuat karya seni dekoratif dari bentuk matahari.

C. TUJUAN

1. Melalui mengamati video tentang penguapan, siswa dapat menganalisis tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
2. Melalui diskusi siswa dapat mempresentasikan hasil menjodohkan perubahan wujud benda berdasar gambar dengan percaya diri
3. Melalui mengamati video tentang satuan berat siswa dapat menguraikan satuan berat.
4. Melalui penugasan siswa dapat mengukur berat benda dalam kehidupan sehari-hari dengan teliti.
5. Melalui pengamatan video gambar dekoratif siswa dapat menelaah gambar dekoratif dengan tepat.
6. Melalui penugasan siswa dapat membuat gambar dekoratif dari bentuk matahari dengan rapi.

D. MATERI

- Perubahan wujud benda
- Satuan berat baku
- Gambar dekoratif



PEMERINTAH KABUPATEN BUTON SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 TIRA
KECAMATAN SAMPOLAWA



KISI-KISI PENULISAN SOAL

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 1 TIRA
Kelas / Semester : 3/1
Tema : 3 Benda di Sekitarku
SubTema : 3 Perubahan Wujud Benda
Jumlah Soal : 10
Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan 4.1 Menyajikan hasil informasi	Perubahan wujud benda.	Disajikan soal, siswa mampu Mengetahui pengertian menguap dengan tepat	C1	1	PG	1
				Disajikan soal, siswa mampu Mengetahui pengertian membeku dengan tepat	C1	2	PG	1

		tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.		Disajikan soal, siswa mampu Memahami contoh proses perubahan wujud menguap	C2	3	PG	1
--	--	---	--	--	----	---	----	---

				Disajikan soal, siswa mampu Memahami contoh proses perubahan wujud menguap	C2	4	PG	1
2.	Matematika	3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. 4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	Satuan berat baku	Disajikan soal, siswa mampu Menentukan konversi kg ke gram dengan benar	C3	5	PG	1
				Disajikan soal, siswa mampu Menentukan konversi gram ke kg dengan benar	C3	6	PG	1
				Disajikan soal, siswa mampu Menentukan konversi kg ke gram dengan benar	C3	7	PG	1
				Disajikan soal, siswa mampu Menentukan konversi kg ke gram dengan benar	C3	8	PG	1
3.	SBdP	3.1 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif. 4.1 Membuat karya dekoratif.	Jenis garis dan warna sebagai unsur dekoratif	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian dekoratif	C1	9	PG	1
				Disajikan soal, siswa mampu Menyebutkan manfaat gambar dekoratif	C3	10	PG	1

SOAL LATIHAN PENGETAHUAN			
KELAS	: 3	Nama Siswa	:
TEMA	: 3	Nilai	:
SUBTEMA	: 3		

Kerjakan soal-soal berikut ini !

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan memilih a, b, c dan d pada jawaban yang benar

- Peristiwa perubahan wujud benda dari cair menjadi gas disebut
 - Menguap
 - Mencair
 - Padat
 - Gas
- Membeku adalah proses perubahan wujud dari
 - Padat menjadi cair
 - Cair menjadi padat
 - Cari menjadi gas
 - Padat menjadi cair
- Baju yang dijemur di bawah terik matahari lama kelamaan menjadi
 - basah
 - Hangus
 - Kering
 - Kotor
- Air yang disimpan di bawah terik matahari akan lama kelamaan akan
 - Menyusut
 - Bertambah
 - Membeku
 - Padat
- $2 \text{ kg} + 100 \text{ gram} = \dots\dots\dots \text{ gram}$
 - 2.200
 - 220
 - 2.100
 - 2.000
- $5000 \text{ gram} = \dots\dots\dots \text{ kg}$
 - 50 kg
 - 500 kg
 - 700 kg
 - 5 kg
- $3 \text{ kg} = \dots\dots\dots \text{ gram}$
 - 3.000
 - 4.000
 - 5.000
 - 2.000
- Dayu membeli ikan asin sebanyak 2 kg. Berat ikan asin yang dibeli Dayu dalam satuan gram
 - 1000 gram
 - 3000 gram
 - 2000 gram
 - 4000 gram
- Gambar dalam bentuk suatu hiasan disebut gambar
 - Abstrak
 - Dekoratif
 - Ilustrasi
 - Imajinatif
- Salah satu manfaat gambar dekoratif adalah
 - Untuk dipamerkan
 - Untuk disimpan
 - Untuk dinilai
 - Untuk mempercantik ruangan

Kunci Jawaban

1. a
2. a
3. c
4. a
5. c
6. d
7. a
8. c
9. b
- 10, d

LEMBAR PENILAIAN PESERTA DIDIK

Kelas / Semester : 3/1
Tema : 3 Benda di Sekitarku
Sub Tema : 3 Perubahan Wujud Benda
Materi : - Perubahan Wujud Benda
 - Satuan berat baku
 - Gambar dekoratif

A. Lembar Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Tanggung jawab				Disiplin				Jujur				Keterampilan				NA	Ket	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

B. Lembar Penilaian pengetahuan

No	Nama siswa	Skor Tiap Soal										Nilai	Ket		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				

Penilaian / Skoring

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$

Keterangan :

91 – 100 = A (Sangat Baik)

86 – 90 = B (Baik)

75 – 85 = C (Cukup)

< 75

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tira, 10 Oktober 2020
Guru Kelas

LA ODE RIHANL, S.Pd
 NIP. 19631231 198610 1 047

WA ODE SITIMA, S.Pd
 NIP. 19851231 201506 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Tira
Kelas / Semester : 3 / 1
Tema : Benda di Sekitarku (Tema 3)
Sub Tema : Perubahan Wujud Benda (Sub Tema 4)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Menjalankan agama yang dianutnya	1.1.4 Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Menguraikan perubahan wujud benda.

<p>4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif</p>	<p>4.1.1 Menyatakan upaya pengurangan pemanasan global</p>
--	---

Muatan : Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5 Menjalankan agama yang dianutnya	1.1.5 Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam pembelajaran Matematika
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menganalisis satuan waktu baku
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	4.7.1 Menyelesaikan masalah operasi penjumlahan dan pengurangan yang terkait dengan waktu dengan benar.

Muatan : SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.6 Menjalankan agama yang dianutnya	1.1.6 Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam pembelajaran SBdP
3.4 Mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung..	3.4.1 Menguraikan macam-macam teknik lipat kain.
4.4 Membuat karya dengan teknik potong, lipat dan sambung.	4.1.1. Mempraktikkan teknik melipat baju.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui Video tentang pembuatan garam yang ditayangkan melalui **Zoom Meeting**, siswa dapat menyimpulkan informasi tentang proses membuat garam dengan tepat.
2. Dengan membuat cerita bergambar, siswa dapat menceritakan kembali proses pembuatan garam.
3. Dengan mencermati materi konversi waktu lewat slide powerpoint, siswa dapat mengenal konversi waktu dengan tepat.
4. Melalui penugasan yang di kirim lewat WA Group, siswa dapat menentukan konversi satuan waktu dengan benar.
5. Dengan mengamati materi yang ditampilkan lewat slide powerpoint, siswa dapat mempraktikkan cara melipat baju
6. Melalui Video cara melipat baju pada link yang dikirim melalui WA Group, siswa dengan percaya diri dapat mempraktikkan teknik melipat baju dengan cepat dan rapi.

Karakter yang diharapkan religius, nasionalis, disiplin , percaya diri, teliti, mandiri, dan integritas.

D. MATERI

1. Materi regular
 - a. Perubahan wujud benda
 - b. Konversi satuan waktu
 - c. Teknik melipat kain
2. Materi Remidi
 - a. Perubahan wujud benda
 - b. Konversi satuan waktu
 - c. Teknik melipat kain
3. Materi pengayaan
 - a. Perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari hari
 - b. Konversi satuan waktu dalam kehidupan sehari hari
 - c. Melipat rok dan celana.

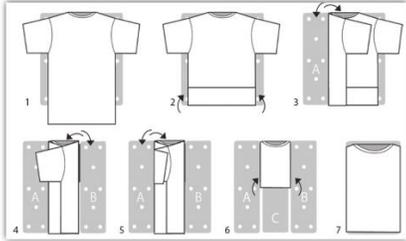
E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Saintific-TPACK

Model : Problem Based Learning tipe Example Non Example

Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi.

Kegiatan	Sintaks PBL	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pertanyaan mendasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam 2. Berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, di pimpin salah seorang siswa 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan memotifasi siswa tentang anjuran protokol kesehatan dengan adanya covid 19 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Apersepsi, mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari 	10 menit
Inti	<i>Pembentukan Kelompok</i>	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang	
	Tahap I Orientasi peserta didik pada masalah	<p>Guru bertanya tentang garam kepada siswa melalui Zoom Meeting</p> <p>“Garam membuat masakan menjadi lezat. Makanan yang tidak diberi garam terasa hambar. Sebutkan perubahan wujud yang terjadi pada pembuatan garam. “</p>	
	Tahap II Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa mengamati video tentang proses pembuatan garam melalui <i>zoom meeting</i> 11. Siswa mengidentifikasi pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan perubahan wujud benda 12. Siswa membuat cerita bergambar tentang pembuatan garam yang dishare melalui <i>Whatsapp Group</i> 13. Siswa mencermati teks wacana konversi satuan waktu melalui powerpoint <div data-bbox="764 1619 1255 1759" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Waktu yang dibutuhkan petani garam untuk mengisi 1 petak dengan air laut adalah dua jam. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam satuan menit?</p> $2 \text{ jam} = 2 \times 60 \text{ menit}$ $= 120 \text{ menit}$ <p>Jadi, waktu yang dibutuhkan untuk petani garam mengisi 1 petak adalah 120 menit.</p> </div> 14. Siswa mengerjakan soal konversi waktu yang dikirim melalui WA Group 	

		<p>15. Siswa menyimak dan mempraktekkan cara melipat baju melalui gambar yang ditampilkan melalui slide powerpoint</p> <p>16. Siswa menonton video cara melipat baju dengan cara cepat yang dikirim melalui Whatsapp Group</p> 	
	Tahap III Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Siswa menyimak pengarahan dari guru tentang tugas kelompok yang akan dilaksanakan	
	Tahap IV Membimbing peserta didik belajar dan bekerja	<p>4. Siswa dengan bimbingan Guru mengerjakan LKPD 1, membuat cerita bergambar proses pembuatan garam</p> <p>5. Siswa dengan bimbingan Guru untuk mengerjakan LKPD 2 (konversi waktu)</p>	
	Tahap V Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	<p>3. Guru meminta perwakilan kelompok siswa untuk menshare hasil pekerjaannya di lembar LKPD 1 dan LKPD 2 Whatsapp Guru</p> <p>4. Guru meminta untuk memfoto dan menshare tugas individu melalui whatsapp guru</p>	
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	<p>4. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pada link google form</p> <p>5. Siswa dengan nilai tertinggi mendapat reward dari guru.</p> <p>6. Siswa mendengarkan motivasi guru agar tetap rajin belajar melalui pesan suara Whatsapp Group</p>	

Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakhiri kegiatan dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Perubahan wujud ada yang terjadi pada proses pembuatan garam? b. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam melipat baju dengan cara biasa? c. Bagaimana dengan cara cepat, apakah masih ada siswa yang mengalami kesulitan? d. Teknik melipat apa yang paling disukai? e. Apakah masih ada kesulitan dalam mengubah satuan jam ke menit dan juga sebaliknya? 2. Peserta didik mengulang apa yang dimaksud dengan proses penguapan. Apa saja peristiwa sehari-hari yang termasuk peristiwa penguapan? Dalam bentuk rekaman video yang dikirimkan ke whatsapp group. 3. Peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan atas ilmu yang diperoleh menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 	15 menit
---------	--	---	-------------

H. PEMBELAJARAN REMIDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Siswa yang nilainya kurang dari KKM atau siswa belum memahami tentang perubahan wujud benda (menguap, membeku, memcair), konversi satuan waktu dan melipat baju akan mengulang materi tersebut dengan bimbingan guru maupun pemanfaatan tutor sebaya.

2. Pengayaan

Apabila nilai siswa sama dengan atau lebih dari KKM dilakukan pengayaan. Pengayaan dapat berupa melakukan studi pustaka, menambah informasi mereka tentang perubahan wujud benda mengembun, menyublim, mengkristal, konversi panjang dan bagaimana mengetahui teknik melipat celana dan rok.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Tira, 04 Desember 2020
Guru Kelas III

La Ode Rihani, S.Pd.SD
NIP. 19631231 198610 1 047

Wa Ode Sitima, S.Pd
19851231 201506 2 001

TUGAS

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD RPP 2)



Di Susun Oleh :

WA ODE SITIMA

PPG ANGKATAN IV
TAHUN 2020

UNIVERSITAS CENDRAWASIH

LKPD adalah Lembar Kerja yang harus diselesaikan dengan berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompokmu. Sebelum memulai diskusi, tuliskan nama kelompokmu terlebih dahulu ya! Oh ya, jangan lupa tulis nomor absen juga ya!

KELOMPOK :

KELAS :

ANGGOTA :

1. (.....)

2. (.....)

3. (.....)

4. (.....)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD-RPP 2)

F. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

G. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.7 Menjalankan agama yang dianutnya	1.1.7 Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Menguraikan perubahan wujud benda.

4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

4.1.1 Menyatakan upaya pengurangan pemanasan global

Muatan : Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8 Menjalankan agama yang dianutnya	1.1.8 Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam pembelajaran Matematika
3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1. Menganalisis satuan waktu baku
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	4.7.1 Menyelesaikan masalah operasi penjumlahan dan pengurangan yang terkait dengan waktu dengan benar.

Muatan : SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.9 Menjalankan agama yang dianutnya	1.1.9 Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam pembelajaran SBdP
3.4 Mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung..	3.4.1 Menguraikan macam-macam teknik lipat kain.
4.4 Membuat karya dengan teknik potong, lipat dan sambung.	4.1.1. Mempraktikkan teknik melipat baju.



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati media power point tentang pembekuan, peserta didik percaya diri dalam menguraikan tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari hari dengan tepat
2. Melalui demonstrasi melalui google classroom peserta didik berani menyatakan perubahan wujud benda dengan tepat.
3. Setelah mengamati video tentang satuan waktu peserta didik dapat menganalisis satuan waktu dengan tepat.
4. Melalui penugasan yang dikirim melalui Whatsapp Grup, peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan operasi penjumlahan dan pengurangan yang terkait dengan waktu dengan benar.
5. Melalui kegiatan mengamati video peserta didik dapat menguraikan teknik melipat baju dengan tepat.
6. Melalui penugasan peserta didik dapat mempraktikkan teknik melipat baju dengan rapi.



*Muatan
Bhs. Indonesia*

Bacalah teks dengan judul "Bertani Garam" kemudian simak video pembelajaran di bawah ini, dengan mengklik tautan di bawah ini!

https://www.youtube.com/watch?v=c_JueE7430w



Kegiatan 1

Setelah membaca teks dan menyimak video, tuliskan 3 informasi penting yang kalian dapatkan, Tuliskan pada kolom di bawah ini!

--

Buatlah cerita bergambar yang memperlihatkan proses pembuatan garam ! dan berikan keterangan!



Muatan Matematika

Kegiatan 2

Waktu yang dibutuhkan petani garam untuk mengisi satu petak air laut adalah dua jam. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam satuan menit?

Satuan jam dapat diubah menjadi menit.

1 jam = menit

→

2 jam = 2 x 60 menit
= 120 menit

Jadi, waktu yang dibutuhkan petani garam untuk mengisi satu petak adalah 120 menit

- 1 hari = 24 jam
- 1 jam = 60 menit
- 1 menit = 60 detik

- 1 jam = 60 menit
- 2 jam = 2 x 60 menit
- 3 jam = 3 x 60 menit
- 4 jam = 4 x 60 menit
- dan seterusnya

Waktu mengerjakan tugas dari pak guru adalah 1 jam 20 menit!
Berapa menit waktu yang diberikan pak guru? coba ubah ke satuan menit
Tarik dan drop dari kolom jawaban ke kolom pertanyaan di bawah ini!

1 jam 20 menit = menit + menit = menit

20

80

60



Waktu pertandingan sepak bola adalah 2 x 45 menit! berapa jam total pertandingan resmi sepak bola?

2 x 45 menit = menit + menit
= menit
= jam + menit

45

30

1

45

90

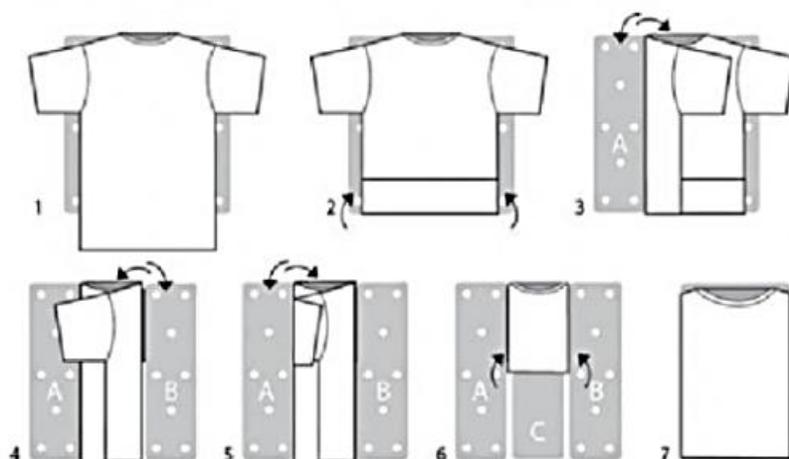


Muatan SBdP

Kegiatan 3

Simak video dibawah ini dengan mengklik tautan dibawah ini tentang cara melipat baju dengan benar!

<https://www.youtube.com/watch?v=nCsycEovR9g>



Tugas Mandiri!

Videokan cara melipat baju dengan benar, hasilnya kirimkan ke WA grup atau WA pribadi gurumu !

Setelah melaksanakan kegiatan diatas coba kamu simpulkan tentang materi yang telah kalian pelajari. Tuliskan simpulanmu pada kolom di bawah ini !





PEMERINTAH KABUPATEN BUTON SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 TIRA KECAMATAN SAMPOLAWA



INSTRUMEN EVALUASI

A. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4 Mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung.

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Menguraikan perubahan wujud benda.
- 3.7.1. **Menganalisis** satuan waktu baku
- 3.4.1 **Menguraikan** macam-macam teknik lipat kain.

C. TUJUAN

1. Setelah mengamati media power point tentang pembekuan, peserta didik dapat menguraikan tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
2. Melalui demonstrasi peserta didik dapat menyatakan perubahan wujud benda dengan tepat.
3. Setelah mengamati video tentang satuan waktu peserta didik dapat menganalisis satuan waktu dengan tepat.
4. Melalui penugasan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan operasi penjumlahan dan pengurangan yang terkait dengan waktu dengan benar.
5. Melalui kegiatan mengamati video peserta didik dapat menguraikan teknik melipat baju dengan tepat.
6. Melalui penugasan peserta didik dapat mempraktikkan teknik melipat baju dengan rapi.

D. MATERI

- a. Perubahan wujud benda
- b. Konversi satuan waktu
- c. Teknik melipat kain



\PEMERINTAH KABUPATEN BUTON
SELATAN DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 TIRA
KECAMATAN SAMPOLAWA



KISI-KISI PENULISAN SOAL

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 1 TIRA
Kelas / Semester : 3/1
Tema : 3 Benda di Sekitarku
SubTema : 4 Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran : 1
Jumlah Soal : 10
Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	Perubahan Wujud Benda	Disajikan teks bacaan, siswa dapat mengetahui bahan dasar pembuatan garam	C2	1	PG	1
				Disajikan teks bacaan, siswa dapat mengetahui daerah penghasil garam di Indonesia	C2	2	PG	1
				Disajikan soal cerita, siswa dapat mengetahui proses perubahan wujud yang terjadi pada pembuatan garam	C2	3	PG	1
				Disajikan soal cerita, siswa dapat mengetahui lama waktu untuk memanen barang	C2	4	PG	1

\\ 2.	Matematika	3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan	Konversi Satuan Waktu	Disajikan soal, siswa mampu mengkonveris satuan waktu dari menit ke jam	C3	5	PG	1
----------	-------------------	--	-----------------------	---	----	---	----	---

				Disajikan soal, siswa mampu mengkonveris satuan waktu dari jam ke menit	C3	6	PG	1
				Disajikan soal cerita, siswa mampu mengkonveris satuan waktu dari jam ke menit	C3	7	PG	1
3.		3.4 Mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung.	Teknik melipat kain	Disajikan soal cerita, siswa dapat mengetahui teknik melipat	C1	8	PG	1
				Disajikan soal cerita, siswa dapat mengetahui langkah- langkah teknik melipat	C2	9	PG	1
				Disajikan soal cerita, siswa dapat menyebutkan istilah tehnik melipat dari jepang	C3	10	PG	1

SOAL LATIHAN PENGETAHUAN			
KELAS	: 3	Nama Siswa	:
TEMA	: 3	Nilai	:
SUBTEMA	: 4		

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan memilih a, b, c dan d pada jawaban yang benar

Bertani Garam

Garam dihasilkan dari air laut. Di pinggir pantai, petani garam membuat ladang garam. Ladang garam ini berbentuk tambak-tambak untuk menampung air laut. Ladang garam terbentang luas di pantai yang tidak memiliki banyak sungai. Contohnya di pantai utara Pulau Jawa, Madura, Sumatra, Sulawesi, dan pantai-pantai di daerah Nusa Tenggara. Bagaimana proses menghasilkan garam? Pertama, petani menyiapkan petak-petak tambak. Tanah di dalam petak tambak terlebih dulu harus dipadatkan.

Setelah tambak garam dibuat, lalu diisi air laut dengan kedalaman tertentu. Air laut yang terkena sinar matahari

akan menguap dan meninggalkan kristal-kristal garam. Untuk mendapatkan lapisan garam yang tebal, setiap hari harus ditambah air lautnya. Hal ini untuk menggantikan air laut yang menguap.

Setelah sekitar 210 hari atau setelah musim kemarau berakhir, lapisan garam di dasar tambak pun harus segera dipanen. Memanennya jangan Sebaab menunggu musim hujan tiba. Mengapa? Sebab kualitas garam akan menurun atau tidak bagus. Garam-garam setelah dipanen lalu dijual ke pabrik untuk ditambah zat iodium dan dikirim ke daerah-daerah

- Bahan dasar pembuatan garam adalah
 - Pasir
 - Air laut
 - Air biasa
 - Air hujan
- Contoh daerah penghasil garam di Indonesia adalah
 - Pulau Kalimantan
 - Pulau Bali
 - Pulau Sulawesi
 - Pulau Irian Jaya
- Proses perubahan wujud yang terjadi pada pembuatan garam adalah
 - menguap
 - membeku
 - mencair
 - menyublim
- Waktu yang digunakan untuk memanen garam adalah
 - 210 minggu
 - 210 hari
 - 210 bulan
 - 3 tahun
- 180 menit = jam
 - 1 jam
 - 2 jam
 - 3 jam
 - 4 jam
- 2 jam 50 menit = menit
 - 170
 - 150
 - 180

- d. 200
7. Waktu yang dibutuhkan petani garam untuk mengisi 1 petak air laut adalah 2 jam. Lama waktu yang diperlukan dalam satuan menit adalah
- a. 100 menit
 - b. 180 menit
 - c. 300 menit
 - d. 120 menit
8. Suatu teknik yang digunakan dalam satuan karya seni baik menggunakan bahan berupa kertas ataupun bahan- bahan lainnya yang menghasilkan suatu karya seni disebut teknik.....
- a. menjahit
 - b. melukis
 - c. melipat
 - d. menggunting
9. Letakkan baju dipermukaan yang datar dengan bagian depan berada di bawah.
Pernyataan di atas adalah langkah-langkah dalam teknik
- a. menggunting
 - b. melipat
 - c. menjahit

- d. melukis
- 10. Teknik melipat dari jepang disebut juga
- a. Origami
- b. Monopoli
- c.
- Orikami d.
- Lipatan

Kunci Jawaban

1. b
2. c
3. a
4. a
5. c
6. a
7. d
8. c
9. b
- 10, d

LEMBAR PENILAIAN PESERTA DIDIK

Kelas / Semester : 3 (Tiga) / 1
Tema : 3 (Tiga)
Subtema : 4 Perubahan Wujud Benda
Materi : a. Perubahan wujud benda
b. Konversi satuan waktu
c. Teknik melipat kain

A. Lembar Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Tanggung jawab				Disiplin				Jujur				Keterampilan				NA	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

B. Lembar Penilaian pengetahuan

No	Nama siswa	Skor Tiap Soal										Nilai	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			

Penilaian / Skoring

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$

Keterangan :

- 91 – 100 = A (Sangat Baik)
- 86 – 90 = B (Baik)
- 75 – 85 = C (Cukup)
- < 75

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tira, 11 Oktober 2020
Guru Kelas

LA ODE RIHANI, S.Pd
NIP. 19631231 198610 1 047

WA ODE SITIMA, S.Pd
NIP. 19851231 201506 1 001

